

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah perkembangan dunia yang semakin cepat, suatu negara dituntut untuk mampu menghadapi perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Negara mempunyai beberapa sektor yang rentan terhadap perkembangan dunia yang terjadi. Salah satu sektor tersebut adalah sektor konsumsi, yang merupakan salah satu sektor terpenting yang mendukung kelangsungan hidup suatu bangsa dan sudah menjadi bagian gaya hidup masyarakatnya. Namun maraknya peredaran produk yang masih menjadi pro kontra tentang sertifikasi halalnya menuntut konsumen muslim untuk lebih selektif lagi dalam menentukan produk yang di konsumsinya.

Menghadapi hal yang demikian maka sektor konsumsi terutama makanan dan minuman sebagai salah satu sektor terpenting yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang sahamnya juga harus memperhatikan kemaslahatan konsumennya. Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim maka industri tersebut lebih dituntut untuk beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Dalam hal ini, sekarang ini sudah ada Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) yang mana perusahaan yang tergabung di dalamnya telah memenuhi kriteria sesuai dengan prinsip syari'ah di pasar modal.

ISSI sendiri merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam

Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.<sup>1</sup>

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan salah satunya adalah aspek keuangan. Pada aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal berkaitan dengan penentuan proporsi tertentu dari total modal yang dibutuhkan perusahaan yang akan didanai oleh utang dan ekuitas. Keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih jenis sumber dana baik yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Indonesia Stock Exchange, *Indeks Saham Syariah Indonesia*, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx> di unduh tanggal 18 Februari 2018

<sup>2</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'ah Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 294

Brigham dan Houston menyatakan kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian. Artinya penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang lebih besar akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya resiko bisnis, fleksibilitas finansial, tarif pajak, sikap manajemen stabilitas penjualan, struktur aset, profitabilitas dan ukuran perusahaan.<sup>4</sup>

Weston dan Copeland menyatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.<sup>5</sup> Sehingga struktur modal sendiri dapat diartikan dengan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Salah satu cara untuk mengukur stuktur modal suatu perusahaan adalah dengan melakukan kajian terhadap *debt to equity ratio* (DER). DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 181

<sup>4</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'ah Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 315-316

<sup>5</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, CV: 2011), h. 179

perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dengan demikian, penilaian perusahaan berdasarkan DER dapat memberikan gambaran umum tentang struktur modal bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI.

Berikut ini data struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

**Tabel 1.1**  
**DER Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2016**

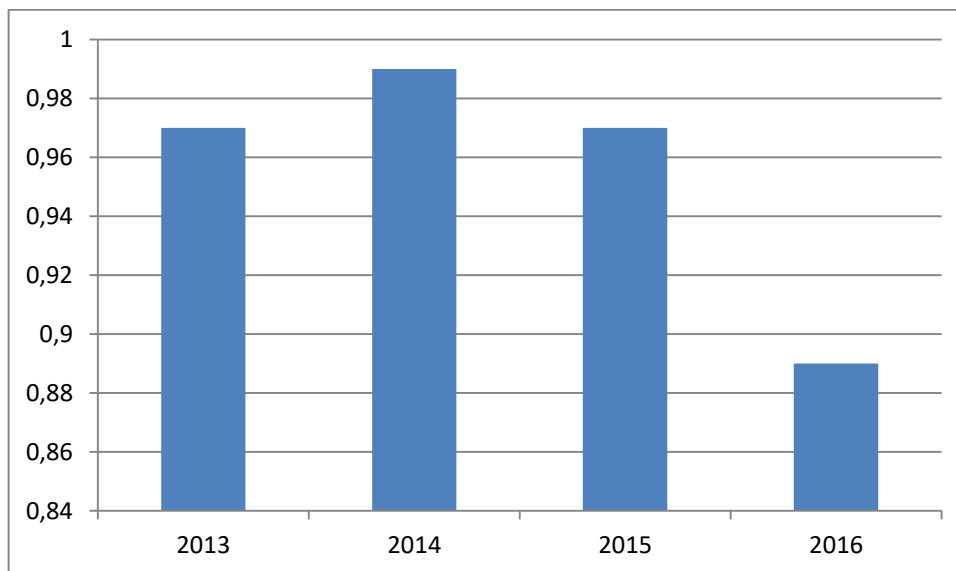
(Dalam%)

No	Nama Perusahaan	Periode			
		2013	2014	2015	2016
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,13	1,06	1,28	1,17
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,67	0,72	0,62	0,56
3.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05	1,14	1,13	0,87
4.	PT. Mayora Indah Tbk	1,49	1,53	1,18	1,06
5.	PT. Prashida Aneka niaga Tbk	0,65	0,67	0,91	1,33
6.	PT. Sekar Laut Tbk	1,28	1,45	1,48	0,92
7.	PT. Siantar Top Tbk	1,13	1,08	0,90	1,0
8.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,39	0,28	0,27	0,21
	Rata-Rata	0,97	0,99	0,97	0,89

Sumber: (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat rata-rata persentasi perkembangan struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang di ukur dengan DER dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga tahun 2016 sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Grafik DER Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI**  
**Tahun 2013-2016**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui kebijakan-kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.<sup>6</sup>

*Return On Equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Maka dari itu, penilaian profitabilitas perusahaan berdasarkan ROE dapat memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan yang

<sup>6</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22

bergerak dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dalam menghasilkan laba.

Berikut ini data *Return On Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**ROE Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI tahun 2013-2016**

(Dalam %)

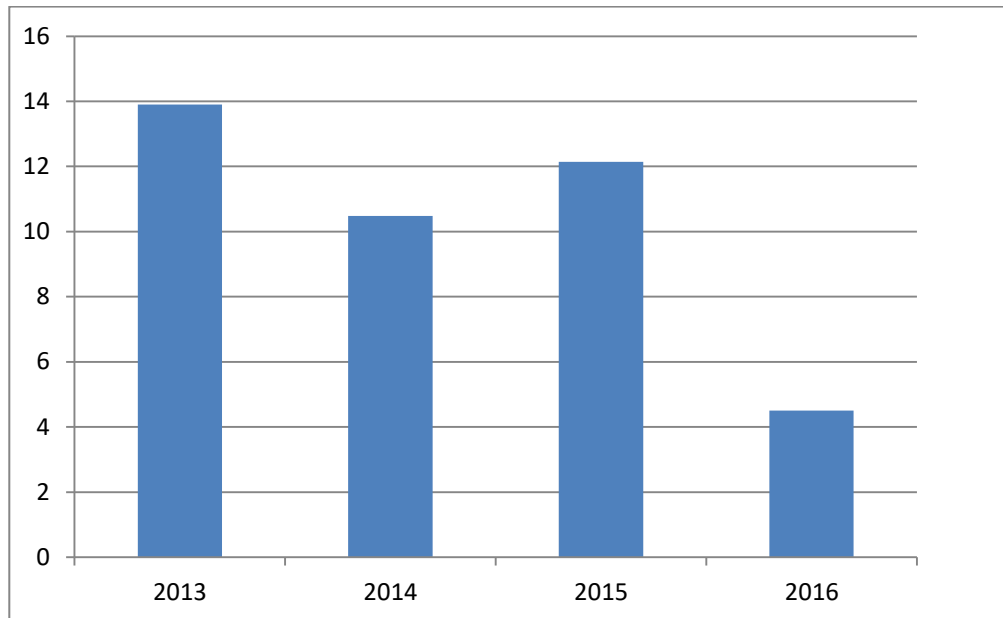
No	Nama Perusahaan	Periode			
		2013	2014	2015	2016
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	14,70	10,54	9,42	16,87
2.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	17,48	17,65	17,84	19,63
3.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9,02	12,98	8,60	11,99
4.	PT Mayora Indah Tbk	26,03	10,22	24,07	22,16
5.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	2,74	-7,44	-13,14	-13,08
6.	PT Sekar Laut Tbk	8,56	12,28	13,20	6,97
7.	PT Siantar Top Tbk	16,63	15,16	18,41	14,91
8.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	16,08	12,45	18,70	20,34
	Rata-Rata	13,90	10,48	12,14	12,47

Sumber: (data diolah)

Dari tabel 1.2 diatas, dapat dilihat rata-rata perkembangan profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu dari 13,90 % menjadi 10,48 %. Kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi menjadi 12,14 % pada tahun 2015 dan 12,47 % pada tahun 2016. Hal ini dapat di lihat pada grafik di bawah ini

**Gambar 1.2**

**Grafik ROE Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2016**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Disisi lain, struktur aktiva yang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut Brigham dan Weston pengukuran struktur aktiva dapat dilakukan dengan melihat proporsi aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva perusahaan secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Berikut adalah data perbandingan aktiva tetap dan total aktiva perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2016.

<sup>7</sup> Shinta Dawanty dan Muhammad Rafki Nazar, "Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)", (*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom : Vol.2, No.2* ) h. 2, 2015.

**Tabel 1.3**  
**Struktur Aktiva Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI**  
**Tahun 2013-2016**

(Dalam %)

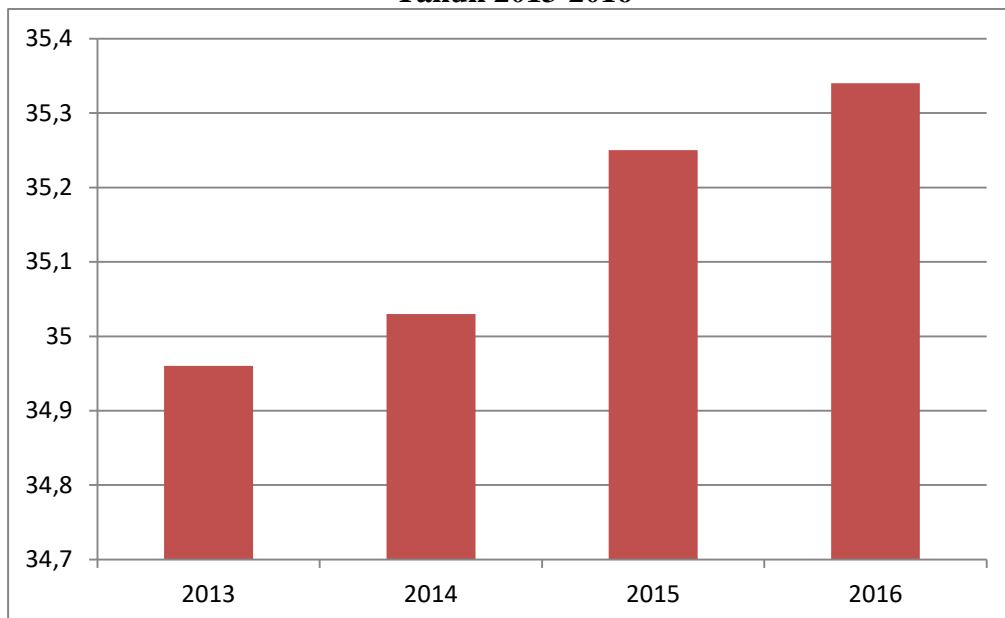
No	Nama Perusahaan	Periode			
		2013	2014	2015	2016
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	28,72	24,22	25,88	27,96
2.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	22,63	23,21	24,68	24,62
3.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	28,59	25,54	27,33	31,28
4.	PT Mayora Indah Tbk	32,07	34,81	33,24	29,87
5.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	40,39	47,24	46,31	43,16
6.	PT Sekar Laut Tbk	41,46	40,13	39,39	52,74
7.	PT Siantar Top Tbk	51,52	50,72	52,42	48,52
8.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	34,35	34,38	32,79	24,58
	<b>Rata-Rata</b>	34,96	35,03	35,25	35,34

Sumber: (data diolah)

Dari tabel 1.3 diatas, dapat dilihat rata-rata perkembangan struktur aktiva industri makanan dan minuman dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2013 ke 2015 struktur aktiva industri makanan dan minuman mengalami peningkatan yaitu dari 34,96% hingga mencapai 35,25% sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi 35,34%. sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 1.3**  
**Struktur Aktiva Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI**  
**Tahun 2013-2016**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

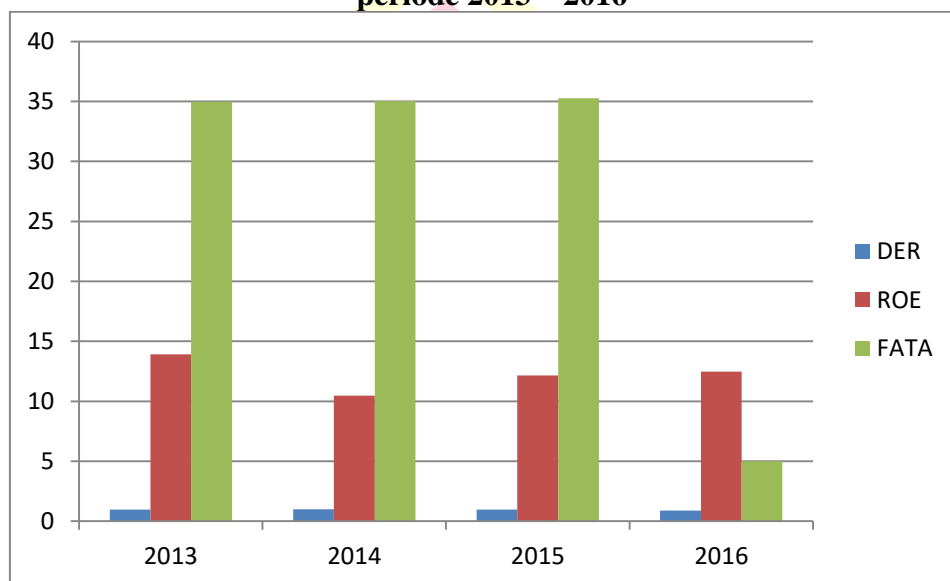
Semakin tinggi struktur aktiva suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan utang jangka panjang. Artinya perusahaan yang struktur aktiva tinggi memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan pinjaman atau utang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung menggunakan dana dari pihak luar atau utang untuk mendanai kebutuhan modalnya.<sup>8</sup>

Dengan melihat data yang penulis paparkan diatas, dapat kita ketahui bahwa, pada tahun 2013, rata – rata DER perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI adalah 0,97% sedangkan ROE 13,90% dengan struktur aktiva 34,96%. Kemudian tahun 2014, DER mengalami

<sup>8</sup>Yunita Widyaningrum, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Periode 2010-2013”, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2015), h. 3

peningkatan menjadi 0,99% yang diikuti oleh penurunan nilai ROE menjadi 10,48%, sedangkan rata-rata struktur aktiva 35,03%. Pada tahun 2015, DER mengalami penurunan menjadi 0,97% yang diikuti oleh kenaikan ROE menjadi 12,14% sedangkan struktur aktiva yaitu 35,25%. Sedangkan pada tahun 2016, rata-rata DER perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI mengalami penurunan menjadi 0,89%, ROE pada tahun 2016 yaitu 12,47% sedangkan struktur aktiva mengalami peningkatan menjadi 35,34%. Untuk lebih lengkapnya dapat di lihat dari gambar di bawah ini:

**Gambar 1.4**  
**Perbandingan rata –rata DER, ROE dan Struktur Aktiva perusahaan**  
**industry makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI**  
**periode 2013 – 2016**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dimana rata – rata DER, ROE dan struktur aktiva perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI begitu fluktuatif dalam rentang tahun 2013 – 2016, maka penulis tertarik mengambil judul: **“Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2016.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2016?
3. Secara simultan, bagaimana pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2016.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. pada variabel independen yaitu profitabilitas pada penelitian ini dibatasi alat ukur yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) sedangkan struktur

aktiva menggunakan *Fixed Asset to Total Asset*. Variabel dependen yaitu struktur modal alat ukur yang biasa digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan mengenai struktur modal.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi

perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

## F. Penjelasan Judul

Struktur modal	Perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dalam penelitian ini digunakan rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> yaitu perbandingan total utang dengan total ekuitas.
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas. Namun pada penelitian ini menggunakan rumus <i>Return on Equity</i> (ROE) yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.
Struktur aktiva	Perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Pada penelitian ini menggunakan <i>Fixed Asset to Total Asset</i> yaitu perbandingan antara aset tetap dengan total aktiva.

## **G. Sistematika Penulisan**

- BAB I:** Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang belakan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, penjelasan judul dan sistematika penulisan
- BAB II:** Merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang melandasi tentang penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan tentang konsep struktur modal, profitabilitas dan struktur aktiva.
- BAB III:** Merupakan metodologi penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan serta metode analisis data.
- BAB IV:** Merupakan hasil dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum perusahaan dan hasil dari penelitian pada tahun yang periode penelitian.
- BAB V:** Merupakan penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakuan.